

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah

a. Pengertian partisipasi orang tua

Wafa dan Muthi (2024:244-250) berpendapat bahwa . Partisipasi ini mencakup berbagai aktivitas seperti membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, hingga memberikan motivasi emosional dan dukungan. Teori keterlibatan orang tua mengacu pada konsep Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan, yang menyatakan bahwa lingkungan mikro seperti keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan, lingkungan rumah yang suportif dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan memperbaiki hasil akademik mereka.

b. Bentuk Partisipasi Orang Tua di Rumah

Partisipasi orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain:

1) Membimbing Anak Belajar

Orang tua berperan sebagai pendamping yang membantu anak memahami materi dan menyelesaikan tugas. Wafa dan Muthi (2024: 247) menyatakan bahwa kehadiran orang tua

dalam membimbing anak berdampak positif terhadap semangat belajar anak.

2) Menyediakan Fasilitas Belajar

Orang tua menyediakan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dan akses internet. Ernalis et al. (2021: 2069) menekankan bahwa sarana belajar yang memadai di rumah memengaruhi kesiapan belajar anak.

3) Memberi Motivasi dan Dukungan Emosional

Orang tua memberikan pujian, semangat, dan perhatian agar anak tetap percaya diri. Kurniati. dkk (2021: 245) menegaskan bahwa motivasi dari orang tua berperan penting dalam menjaga semangat belajar anak selama belajar di rumah, karena dorongan dari orang-orang terdekat membantu anak tetap terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

4) Berkomunikasi Dengan Guru

Orang tua aktif berkomunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Menurut Ismawati, Asrin, dan Saputra (2022: 496), komunikasi orang tua dan guru penting dalam mendukung keberhasilan anak selama belajar di rumah.

c. Faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua

Menurut Melati. ddk (2023: 491–492), pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar

dan hasil belajar siswa. Pola asuh yang positif, seperti demokratis dan permisif, dapat membentuk kedekatan dan komunikasi yang mendukung perkembangan belajar anak, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Ada beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi orang tua, di antaranya tingkat pendidikan, waktu luang, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami kebutuhan belajar anak dan mendukung mereka secara efektif. Selain itu, orang tua yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran anak di rumah.

d. Implikasi partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak

Selain memengaruhi prestasi akademik, keterlibatan orang tua juga memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan karakter anak. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar di rumah dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Melati dkk. (2023: 491–492) menegaskan bahwa pola asuh yang baik dari orang tua tidak hanya mendukung keberhasilan akademik anak tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk nilai akademik maupun kemampuan lainnya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi internal, kemampuan intelektual, serta dukungan dari lingkungan eksternal seperti keluarga dan sekolah (Sulistiani, Robandi, dan Riyadi, 2019:65).

Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai akademik tetapi juga melalui penguasaan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua

Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak meliputi latar belakang pendidikan, kondisi sosial-ekonomi, dan waktu luang yang dimiliki. Penelitian oleh Fithriyana (2018: 108) menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi sosial-ekonomi yang baik cenderung lebih mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku, alat tulis, dan akses internet. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas sering kali menghadapi kendala dalam mendukung pembelajaran anak, terutama dalam menyediakan fasilitas belajar.

Waktu luang juga menjadi faktor penting dalam partisipasi orang tua. Orang tua yang memiliki pekerjaan dengan jadwal fleksibel

cenderung lebih mudah meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Sebaliknya, orang tua yang bekerja penuh waktu atau memiliki pekerjaan dengan jam kerja yang panjang sering kali merasa kesulitan untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran anak (Putri dan Pradana, 2021: 367–373).

4. Tantangan dalam Partisipasi Orang Tua

Meskipun manfaat partisipasi orang tua sudah banyak diketahui, praktiknya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa orang tua merasa kurang percaya diri dalam mendampingi anak belajar karena keterbatasan pengetahuan atau pemahaman tentang materi pelajaran. Selain itu, kesibukan pekerjaan sering kali menjadi hambatan utama yang mengurangi waktu yang dapat dialokasikan untuk mendukung pembelajaran anak (Ernalis, 2021: 6).

Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan gaya belajar antara orang tua dan anak. Beberapa anak mungkin merasa lebih nyaman belajar sendiri tanpa campur tangan orang tua, sementara yang lain membutuhkan bimbingan langsung. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami kebutuhan belajar anak mereka agar dapat memberikan dukungan yang sesuai (Ismawati, Asrin, dan Saputra, 2022: 492–494).

Dalam konteks yang lebih luas, tantangan partisipasi orang tua juga berkaitan dengan kurangnya koordinasi antara sekolah dan keluarga. Sekolah sering kali kurang memberikan panduan atau

pelatihan kepada orang tua tentang bagaimana cara yang efektif untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Hal ini menunjukkan perlunya sinergi yang lebih baik antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian tentang Keterlibatan Orang Tua dan Hasil belajar

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah dan hasil belajar siswa. Wafa dan Muthi (2024: 244–250) mengungkapkan bahwa siswa yang orang tuanya secara aktif terlibat dalam mendampingi mereka belajar memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Dukungan orang tua tidak hanya mencakup bantuan dalam menyelesaikan tugas tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah.

2. Penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua.

Beberapa penelitian juga menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua. Fithriyana (2018:115-124) menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mendampingi anak belajar. Orang

tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih memahami kebutuhan akademik anak dan dapat memberikan bantuan yang sesuai.

Selain itu, penelitian oleh (Rahmawati & Marsofiyanti, 2024:861-862) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Status sosial ekonomi yang lebih tinggi memungkinkan tersedianya dukungan finansial dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan serta dapat belajar dengan lebih fokus tanpa tekanan ekonomi keluarga.

3. Penelitian tentang Implikasi Keterlibatan Orang Tua selama Pandemi.

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam melibatkan orang tua dalam pembelajaran daring. Ernalis (2021:102–110.) mencatat bahwa peran orang tua menjadi sangat krusial selama pandemi, di mana mereka harus menjadi fasilitator utama bagi anak-anak mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Ismawati, Asrin, dan Saputra (2022: 492) juga menyoroti bagaimana orang tua menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab mendampingi anak belajar selama pandemi. Penelitian mereka menyoroti perlunya dukungan dari sekolah dan komunitas untuk membantu orang tua menjalankan peran mereka secara efektif.

4. Penelitian tentang Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: Systematic Literature Review.

Melisa Silvi Yanti dan Neneng Tasu'ah (2025) dalam Jurnal Obsesi melakukan Systematic Literature Review terhadap 15 artikel ilmiah yang membahas peran keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik anak menuju sekolah dasar.

Penelitian ini menunjukkan bahawa keterlibatan orang tua daalm mendampung belajar, membacakan buku, menyediakan media pembelajaran dan menjalin komunikasi aktif dengan guru sangat menentukan kesiapan akademik anak.

Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak, tetapi juga mendorong kemandirian dan motivasi belajar. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung selama masa transisi PAUD ke SD. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah kesiapan akademik menuju SD, prinsip-prinsip keterlibatan orang tua yang dibahas tetap relevan untuk konteks siswa kelas IV SD yang membutuhkan dukungan serupa dalam menghadapi tantangan akademik.

Dengan memahami berbagai penelitian relevan ini, penelitian ini akan melengkapi literatur yang ada dengan mengeksplorasi lebih lanjut

pengaruh partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

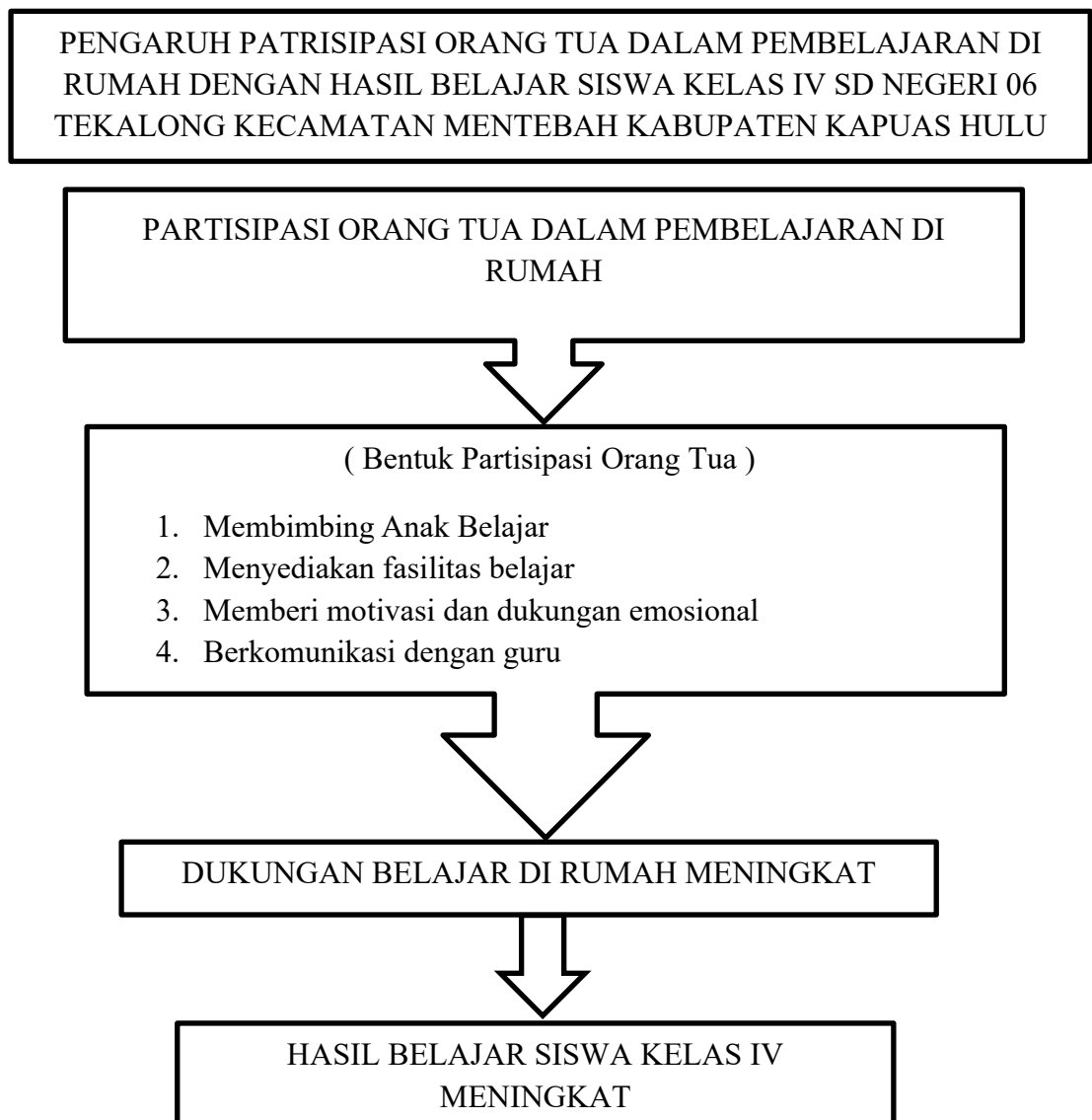
C. Kerangka Berpikir

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah berperan penting dalam menunjang hasil belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Dukungan orang tua, baik berupa penyediaan fasilitas belajar, pendampingan belajar, maupun pemberian motivasi, dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan prestasi akademik siswa (Wafa & Muthi, 2024; Sulistiani dkk. 2019). Namun, tingkat keterlibatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, waktu luang, dan kondisi sosial ekonomi keluarga (Fithriyana, 2018). Hambatan seperti kesibukan kerja dan rendahnya pemahaman materi sering menjadi kendala bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar (Ernalis, 2021).

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa semakin tinggi partisipasi orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, partisipasi orang tua diposisikan sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar siswa kelas IV sebagai variabel terikat (Y). Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, serta kondisi ekonomi keluarga turut bertindak sebagai variabel intervening yang memengaruhi hubungan keduanya. Dengan memahami keterkaitan antara partisipasi orang tua dan hasil belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi

sekolah dan keluarga dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada digram penelitian pada gambar dibawah ini :



Gambar : Kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2020 :99-100) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis penelitian adalah pernyataan terhadap hasil penelitian.

Terdapat dua jenis hipotesis utama yang sering dibahas dalam penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang diuji secara statistik dan merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti. Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan keyakinan peneliti tentang parameter populasi dan merupakan lawan dari H_0 .

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan atau pengaruh antara variabel yang akan diteliti. (Hanief & Hlmawanto, 2017:51)

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.